

# BAB I

## PENDAHULUAN

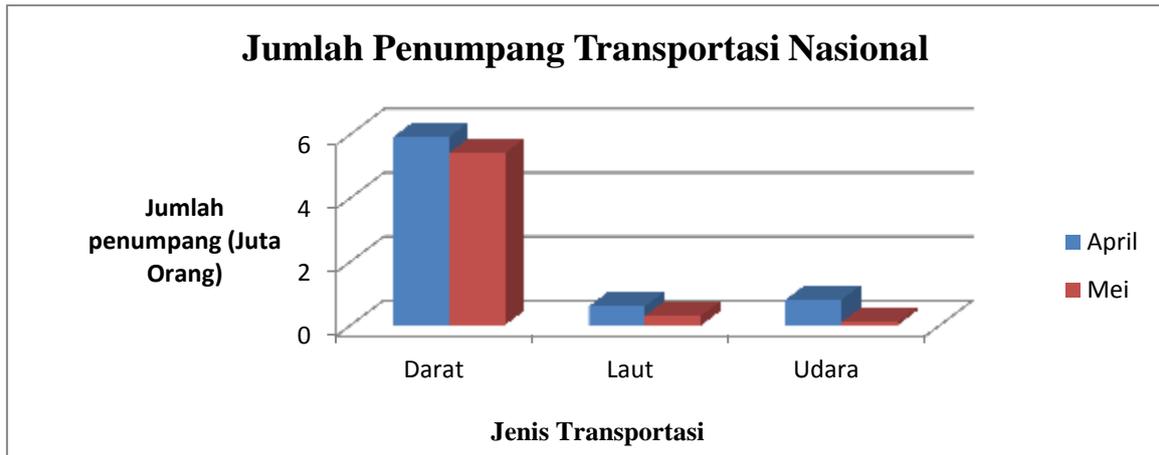
### 1.1 Latar Belakang Masalah

Penyebaran virus corona atau *Covid-19* yang disebabkan oleh virus *SARS-CoV-2* ditetapkan sebagai pandemi yang diumumkan oleh *World Health Organization (WHO)* pada 9 Maret 2020. Virus Corona atau *Covid-19* yang muncul pada akhir tahun 2019 dari Kota Wuhan China terus mengalami peningkatan pada bulan Januari 2020 kemudian menyebar ke seluruh belahan dunia termasuk Indonesia sehingga melemahkan seluruh sektor usaha yang ada di Indonesia. Untuk mengurangi penularan *Covid-19* pemerintah Indonesia membuat dan menerapkan aturan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) salah satu aturannya adalah *physical distancing* yang mengharuskan sekolah & kuliah daring, *Work From Home* yaitu bekerja dari rumah, dan ibadah, atau semua kegiatan hanya boleh dilakukan di rumah saja serta penutupan bandara.

Fenomena ini yang menjadi penyebab sektor transportasi mengalami penurunan minat dari masyarakat yang cukup signifikan. Pemerintah juga membatasi akses pergerakan moda transportasi masyarakat ke luar kota dan sebaliknya, hal tersebut berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan transportasi Indonesia yang menurun drastis sebab masyarakat hanya melakukan aktivitas dari rumah dan mengurungkan niatnya bepergian keluar rumah untuk menekan penyebaran dan penularan *Covid-19*. Sektor transportasi merupakan sektor yang paling parah terdampak pada pandemi *Covid-19*. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dilaporkan bahwa ekonomi Indonesia pada kuartal dua tahun 2020 mengalami terkontraksi 5,32%, dan kontraksi terdalam terjadi pada sektor transportasi dan pergudangan yang menyumbang 3,57% PDB. Hal ini membuat

transportasi nasional secara keseluruhan mengalami penurunan yang sangat drastis hingga merugikan banyak perusahaan yang bergerak di bidang transportasi.

Diantara ketiga jenis transportasi, transportasi udara yang sangat terkena dampak *covid-19* yang disebabkan adanya PSBB yang membuat terhentinya layanan transportasi masa termasuk layanan maskapai penerbangan PT. Garuda Indonesia. Adanya kebijakan PSBB tersebut membuat penjualan tiket mengalami penurunan yang sangat signifikan karena banyak penumpang yang membatalkan rencana perjalanannya karena terlalu banyak aturan yang harus dipenuhi sebelum berangkat menggunakan pesawat, sehingga mengakibatkan turunnya pendapatan sebagian besar perusahaan yang bergerak di bidang transportasi udara tersebut. Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah terdapat penurunan yang signifikan di bulan Mei pada transportasi udara yang hanya berjumlah 0,1 Juta penumpang dari bulan April yaitu berjumlah 0,8 Juta penumpang. Pada transportasi darat pada bulan April total 5,9 Juta penumpang, mengalami penurunan yang lebih sedikit menjadi 5,5 Juta penumpang. Angka transportasi laut tidak berbeda jauh dari transportasi udara dimana pada bulan April berjumlah 0,6 Juta penumpang, sedangkan bulan Mei mengalami penurunan menjadi 0,3 Juta penumpang.



Sumber : Berita Resmi Statistik

**Gambar 1.1**

**Diagram Jumlah Penumpang Transportasi Nasional Pada Bulan April dan Mei 2020**

Menurut penelitian Idrawahyuni *et al*, (2022) Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan pada Mei 2020 terjadi penurunan penumpang pesawat terbang sebesar 90% dibandingkan bulan sebelumnya. Penurunan jumlah penumpang terjadi di semua bandara, antara lain Bandara Ngurah Rai Denpasar (94,56%), Juanda Surabaya (94,48%), Kualanamu Medan (87,76%), Hasanuddin Makassar (86,33%), dan Soekarno Hatta di Banten (85,6%). Bencana Alam seperti inilah yang membuat perusahaan penerbangan mengalami tanda-tanda kesulitan keuangan (*Financial Distress*). Dibawah ini peneliti menyertakan beberapa sampel harga saham dari ketiga moda transportasi dalam dua bulan pra dan dua bulan pelaksanaan PSBB.

**Tabel 1.1**

**Daftar harga saham tiga jenis transportasi yang terdaftar di BEI Pra PSBB dan saat PSBB**

BULAN	TRANSPORTASI UDARA	TRANSPORTASI DARAT					TRANSPORTASI LAUT			
<b>PRA PSBB</b>										
<b>2020</b>	<b>CMPP</b>	<b>HELI</b>	<b>BIRD</b>	<b>WEHA</b>	<b>TAXI</b>	<b>LRNA</b>	<b>TMAS</b>	<b>SOCI</b>	<b>TAMU</b>	<b>TCPI</b>
<b>FEBRUARI</b>	184	183	2250	120	50	168	75	103	95	6550
<b>MARET</b>	184	182	965	84	50	140	81	83	180	4840
<b>PSBB</b>										
<b>APRIL</b>	184	175	970	78	50	156	97	122	180	4470
<b>MEI</b>	184	175	960	110	50	148	91	131	62	5200

Sumber : finance.yahoo.com

*Financial Distress* merupakan suatu keadaan yang menunjukkan penurunan kondisi keuangan perusahaan sehingga menyebabkan ketidakmampuan dalam memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo (Saputra *et al*, 2022). Adanya informasi prediksi *financial distress* bermanfaat untuk memprediksi kebangkrutan yang mana berguna dalam pengambilan keputusan, mengantisipasi, dan mempersiapkan keadaan apabila perusahaan tsb akan mengalami kebangkrutan.

Ada beberapa alat yang dapat digunakan oleh manajer dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan diantaranya adalah metode Altman, Springate, Grover, dan Zmijewski yang menggunakan berbagai rasio dalam suatu persamaan diskriminan. Alat-alat tersebut merupakan sistem peringatan dini (early warning system) untuk mengenali adanya gejala awal dari kebangkrutan berupa *distress* untuk kemudian dilakukan upaya perbaikan pada kondisi sebelum kronis sampai pada kondisi yang semakin kronis. Penelitian tentang *financial distress* suatu perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti. Tetapi umumnya banyak peneliti

hanya menggunakan model Altman, sementara untuk metode yang lain masih terbatas.

Penelitian oleh Idrawahyuni *et al*, (2022) dengan judul Analisis Financial Distress menggunakan model *Altman* pada perusahaan penerbangan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020, mendapatkan hasil bahwa perusahaan penerbangan mengalami kondisi yang cenderung tidak sehat. Sementara penelitian dari Kurniawati dan Kholis dengan judul Analisis Model Proses *Financial Distress* Pada Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia menggunakan model *Altman*, *Grover*, *Springate* mendapatkan hasil bahwa dengan model *altman* sampel perusahaan yang bangkrut sebesar 15 perusahaan sedangkan 40 perusahaan tidak bangkrut. Model *Grover G-score* menunjukkan 2 perusahaan bangkrut dengan sedangkan 53 perusahaan tidak bangkrut. Model *Springate S-score* menunjukkan 13 perusahaan bangkrut, sedangkan 42 perusahaan tidak bangkrut. Kemudian penelitian dari Arif (2022) yang melakukan penelitian dengan membandingkan antara *Springate*, *Grover*, dan *Zmijewski* dalam memprediksi financial distress pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019, mendapatkan hasil bahwa model *Zmijewski* lebih efektif digunakan untuk memprediksi *financial distress* dibandingkan dengan model *Springate*, dan *Grover*.

Dalam menganalisis potensi kebangkrutan perusahaan peneliti menggunakan model *Zmijewski*. Peneliti memilih perusahaan maskapai penerbangan karena perusahaan-perusahaan ini rentan terdampak isu negatif dari lingkungan dan sosial serta rentan terdampak krisis ekonomi seperti dampak dari pandemi *covid-19*. Adapun perusahaan maskapai penerbangan yang terdaftar di BEI yaitu :

**Tabel 1.2**

**Daftar Perusahaan Maskapai Penerbangan Yang Terdaftar Di BEI**

<b>No.</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1.	GIAA	PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk
2.	CMPP	PT. AirAsia Indonesia Tbk
3.	IATA	PT. Indonesia Transport and Infrastructure Tbk
4.	HELI	PT. Jaya Trishindo Tbk

Sumber : Olah Data

Penelitian terdahulu Rachmawati dan Maulana, (2022) dengan judul Penerapan Model *Altman* Untuk Mengukur Potensi *Financial Distress* Perusahaan Maskapai Penerbangan Sebagai Dampak Pandemi *Covid-19* berbeda dengan penelitian ini yaitu pada model yang digunakan serta peneliti ingin melihat apakah ada perbedaan yang signifikan pada perusahaan maskapai penerbangan sebelum dan saat pandemi *Covid-19*. Namun memiliki kesamaan pada perusahaannya yaitu perusahaan maskapai penerbangan yang terdaftar di BEI. Mengacu pada latar belakang diatas topik yang akan peneliti angkat yaitu Analisis *Financial Distress* pada perusahaan maskapai penerbangan yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi *Covid-19* menggunakan alat ukur Model *Zmijewski*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi tingkat kesehatan perusahaan (*financial distress*) dengan model *Zmijewski* pada Perusahaan Maskapai Penerbangan yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan saat pandemi *Covid-19* pada perusahaan maskapai penerbangan yang terdaftar di BEI?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk memprediksi kondisi tingkat kesehatan perusahaan (*financial distress*) dengan Model *Zmijewski*.
2. Untuk mengetahui adakah perbedaan sebelum dan saat pandemi *Covid-19* pada perusahaan maskapai penerbangan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Dapat menambah manfaat karena meningkatkan wawasan dan mengembangkan pengetahuan ilmu manajemen khususnya mengenai Analisis *Financial Distress* dengan model *Zmijewski*.
2. Dapat dijadikan referensi untuk pengembangan literatur maupun penelitian atau karya ilmiah di bidang manajemen khususnya mengenai Analisis *Financial Distress*.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak internal dan eksternal perusahaan dalam membuat keputusan.

### **1.5 Batasan Masalah**

Karena luasnya permasalahan yang berhubungan dengan topik penelitian, maka peneliti membuat batasan-batasan sebagai berikut :

1. Peneliti hanya akan meneliti perusahaan maskapai penerbangan yang terdaftar di BEI.

2. Peneliti hanya meneliti tentang kesehatan perusahaan berdasarkan dari kondisi keuangan saja bukan dari manajemennya.
3. Peneliti hanya menggunakan model *Zmijewski* untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan seminar proposal ini terdiri dari tiga bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

### BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini menguraikan mengenai Financial distress dengan Model *zmijewski*.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai desain penelitian, jenis dan metode pengumpulan data, populasi dan sampel, defenisi operasional, teknik analisis data.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan gambaran umum lokasi atau obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis data, serta pembahasan tentang penelitian.

## BAB V      PENUTUP

Menguraikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.